

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam kehidupan bermasyarakat, aktivitas untuk melakukan komunikasi mutlak untuk dilakukan oleh setiap orang, karena setiap individu adalah makhluk sosial. Karena untuk menunjang keberlangsungan setiap individu, maka setiap individu perlu adanya interaksi, bekerjasama, dan membangun atau menjalin hubungan dengan individu lainnya.

Komunikasi adalah bagian yang sangat penting dari kehidupan manusia, karena setiap individu wajib dipaksa untuk berkomunikasi untuk menunjang bahwa manusia adalah makhluk sosial. Proses komunikasi yang paling penting melalui bahasa. Bahasa sangat penting karena digunakan untuk saling bertukar informasi, pikiran ataupun makna. Selain untuk menunjang kebutuhan pokok, komunikasi juga digunakan untuk membangun hubungan dengan individu yang lain. Seorang individu bisa menyatakan mengenai keberadaannya, menciptakan atau memperoleh kebahagiaan dan mengaktualisasikan diri. Manusia tidak dapat lepas dari individu lainnya karena individu membutuhkan individu lain untuk tetap hidup, dengan begitu individu dengan individu lainnya membentuk sebuah kelompok atau organisasi. Organisasi adalah aktivitas sejumlah orang yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Katuuk, Mewengkang, & R. Kalesaran, 2016, p. 2).

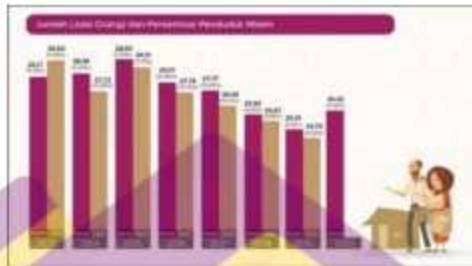
Komunikasi merupakan nafas dari keberlangsungan sebuah organisasi. Suatu organisasi tidak akan berjalan tanpa adanya komunikasi yang baik dan efektif. Komunikasi suatu mediasi yang sangat penting di dalam suatu organisasi, dikarenakan anggota kelompok satu sama lain mempunyai suatu tujuan yang berbeda untuk memajukan suatu organisasi. Penyampaian pendapat sangatlah

diperlukan suatu komunikasi yang baik dan efektif, agar pendapatnya dapat tersampaikan dengan baik tanpa adanya kesalah pahaman. Komunikasi yang baik dan efektif ialah bertujuan untuk mencapai suatu harapan dari seluruh anggota organisasi.

Organisasi dibedakan menjadi dua yaitu organisasi formal dan informal (Satari, 2006, p. 14). Organisasi formal yaitu organisasi yang mempunyai struktur yang tersusun dengan baik, menunjukkan hubungan otoritas atau kekuasaan dan organisasi formal bersifat tahan lama dan terencana. Sedangkan organisasi informal yaitu biasanya terorganisasi secara lepas atau fleksibel dan tidak terumuskan dengan baik serta bersifat spontan.

Setelah dijelaskan apa itu organisasi formal dan informal, contoh dari organisasi informal yaitu Organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dilansir dalam halaman www.dppkbpmd.bantulkota.go.id (Wahhab, 2020) BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa adalah organisasi di dalam masyarakat yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah No 4 tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembaruan. Tujuan adanya pendirian BUMDes ini sudah dijelaskan pada Pasal 3 Permendesa Nomor 4 Tahun 2015 yaitu mengenai peningkatan perekonomian masyarakat dan mengoptimalkan aset desa.

Gambar 1. Prenetase Penduduk Miskin berdasarkan survei BPS



Sumber : news.detik.com

Berdasarkan survei dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada 15 Juli 2020 angka kemiskinan pada tahun 2013 sampai tahun 2015 meningkat, dengan adanya program BUMDes ini dapat menekan angka kemiskinan di Indonesia. Sedangkan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 menurun, tetapi pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 mengalami kenaikan akibat pandemi COVID19 (Taufiq, 2020).

BUMDes Remboko adalah salah satu contoh dari program yang dibentuk oleh pemerintah untuk meningkatkan perekonomian desa. BUMDes Remboko terletak di Desa Sumberrejo, Tempel, Sleman. BUMDes ini berdiri pada tahun 2018 dengan memiliki badan usaha yang bergerak di pariwisata. Untuk sektor pariwisata sendiri BUMDes Remboko melaksanakan panduan wisata untuk susur sungai yang dinamakan tubing, persewaan cano, dan atv. Seiring berjalannya waktu BUMDes Remboko melebarkan sayap untuk membuka beberapa sektor usaha seperti *foodcourt*, penjualan ikan segar, perikanan, dan taman hiburan yang diberi nama taman Murdaningrat, dan sektor usaha budidaya maggot.

Latar belakang penelitian mengenai Peran Pola Komunikasi Vertikal dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Iklim Dalam Organisasi BUMDes Remboko yaitu banyak sektor usaha yang tidak berjalan dan terbelengkalai, banyak unit usaha yang dibangun dan tidak dilanjutkan, banyak pengurus mengundurkan diri dari

pengurusan BUMDes dan pergantian ketua BUMDes yang tergolong sangat singkat.

Dengan adanya pengimplementasi teori pola komunikasi dan gaya kepemimpinan ini dapat menjadikan sebuah evaluasi atau jalan keluar dari suatu masalah yang sedang dihadapi oleh organisasi BUMDes Remboko untuk menciptakan iklim organisasi yang sehat. Komunikasi menurut Muhammad (Purwanto, 2013, p. 140) adalah pertukaran informasi verbal maupun non verbal antara pengirim dan penerima pesan untuk mengubah perilaku atau tingkah laku. Komunikasi menurut Berelson & Steiner (Budi, 2010, p. 9) adalah sebuah proses penyampaian informasi, emosi, ide, keahlian dan lain – lain melalui pemanfaatan simbol – simbol seperti kata – kata bertujuan untuk mengubah khalayak atau audiens. Komunikasi menurut Weaver (Budi, 2010, p. 9) yaitu seluruh langkah di mana pikiran individu dapat mempengaruhi pikiran individu lainnya. Sedangkan Menurut Onong U.Effendi (Rumono, Setyabudi, & Pradekso, 2014, p. 4) adalah proses menyampaikan suatu informasi oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi suatu informasi, merubah perilaku atau sikap secara langsung ataupun tidak langsung. Dari pernyataan definisi di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah suatu pertukaran informasi dari orang kepada orang lainnya dengan cara verbal maupun non verbal dan dapat mempengaruhi suatu tingkah laku karena suatu pesan yang disampaikan.

Pola Komunikasi Vertikal dibedakan menjadi dua, yaitu komunikasi ke bawah dan komunikasi ke atas (Muhammad A. ., Komunikasi Organisasi, 2017, p. 108). Komunikasi ke bawah menunjukkan bahwa arus pesan dari atasan ke bawahan atau dari pemimpin perusahaan atau organisasi ke staff ataupun anggota. Sedangkan komunikasi ke atas adalah pola komunikasi bawah ke atas, yaitu dari karyawan, staff ataupun anggota yang ditunjukkan ke atasan atau pimpinan. Kedua arus komunikasi atau pesan ini dikatakan saling berkaitan dimana sebuah pesan disampaikan dan mendapatkan balasan atau *feedback* dari karyawan ataupun

pimpinan maka bisa dikatakan ini adalah pola komunikasi vertikal atau komunikasi yang berpola atas ke bawah dan sebaliknya.

Gaya Kepemimpinan juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan suatu organisasi. Di mana seorang pemimpin mempunyai cara untuk mempengaruhi anggota – anggotanya. Dengan begitu seorang pemimpin harus mempunyai gaya kepemimpinan yang baik supaya dapat memimpin atau mengarahkan anggotanya ke hal – hal yang positif supaya organisasi tersebut terus maju dan berkembang.

Efektifitas dalam komunikasi vertikal dan gaya kepemimpinan sangat dapat mempengaruhi suatu iklim organisasi. Iklim organisasi menurut Payne dan Pugh (1976) bahwa iklim organisasi suatu konsep di mana dapat mencerminkan isi dan kekuatan dari nilai – nilai yang umum, norma, tingkah laku, sikap, ataupun perasaan dari anggota terhadap suatu organisasi atau sistem sosial (Muhammad A. , Komunikasi Organisasi, 2017, p. 82). Dari definisi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa iklim organisasi adalah kondisi lingkungan atau atmosfer di dalam organisasi, bagaimana pandangan apakah organisasi tersebut memiliki atmosfer yang positif ataupun negatif. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk menganalisis mengenai peran pola komunikasi vertikal dan gaya kepemimpinan terhadap iklim dalam organisasi BUMDes Remboko.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran pola komunikasi vertikal terhadap iklim organisasi di BUMDes Remboko?
2. Bagaimana peran gaya kepemimpinan terhadap iklim organisasi di BUMDes Remboko?

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini akan fokus pada pola komunikasi internal di BUMDes REMBOKO yang meliputi pola komunikasi dan gaya kepemimpinan yang berpengaruh terhadap iklim di organisasi tersebut.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran pola komunikasi vertikal terhadap iklim organisasi di BUMDes Remboko.
2. Untuk mengetahui peran gaya kepemimpinan terhadap iklim organisasi di BUMDes Remboko.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan untuk pengembangan ilmu komunikasi dari penelitian sebelumnya. Khususnya mengenai Peran Arus Komunikasi Vertikal dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Iklim Organisasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam organisasi terutama dalam pola komunikasi vertikal dan gaya kepemimpinan yang dapat mempengaruhi terjadinya iklim organisasi yang tidak kondusif.

1.6 Sistematika Bab

Dalam penyusunan penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab dan bertujuan supaya memudahkan dalam pencarian atau pengumpulan data yang dibutuhkan agar terstruktur dan juga teratur. Adapun sistematika penulisan yang dibagi dalam bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, penjelasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika bab atau penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini seperti komunikasi organisasi, komunikasi vertikal, gaya kepemimpinan, dan iklim organisasi. Pada bab ini juga berisi mengenai penelitian terdahulu supaya penelitian ini diperkuat dengan adanya acuan peneliti terdahulu dan adanya pembaruan penelitian dari penelitian terdahulu. Dan pada bab ini juga terdapat kerangka berpikir di mana cara peneliti melakukan penyelesaian masalah dalam pembuatan penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi secara langsung di BUMDes Remboko.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan adalah hasil penemuan masalah dari penelitian yang didapat mulai dari pengolahan data dan analisis data yang didapatkan dari lapangan berdasarkan teori, konsep, serta metode – metode yang digunakan.

BAB V : PENUTUP

Penutup merupakan hasil akhir dari semua hal yang dibahas yang berisikan kesimpulan mengenai penelitian yang dilakukan, saran dan pesan terhadap objek penelitian.